

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap negara memiliki potensi pariwisata, salah satunya yaitu negara Indonesia dimana memiliki berbagai potensi pariwisata yang amat besar dikarenakan memiliki wilayah sangat luas yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata bagi wisatawan dalam negeri maupun wisatawan berasal dari luar Indonesia. Pelaksanaan pembangunan pariwisata harus memperhatikan aspek keanekaragaman, keunikan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia akan pariwisata.<sup>1</sup>

Pada umumnya kepariwisataan merupakan kegiatan multidimensi yang dihasilkan dari rangkaian proses pembangunan, sesuai UU No. 10 Tahun 2009 bahwa pariwisata dapat membuka lapangan kerja dan kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, mengenalkan dan memanfaatkan objek daya tarik wisata di Indonesia, serta meningkatkan potensi wisata, cinta tanah air serta mempererat persahabatan antar bangsa.<sup>2</sup>

Provinsi di Indonesia berpotensi menjadi daerah tujuan wisata yaitu Sumatera Barat yang memiliki banyak tempat yang dapat dikunjungi terdiri dari pulau, pegunungan, danau, pantai, situs budaya serta tempat yang memiliki nilai sejarah yang belum dikenal oleh wisatawan. Salah satu kota yang terkenal dengan objek wisatanya

---

<sup>1</sup> Puspa, Dewi. 2019. Analisis Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Pemerintah Kota Pariaman Dalam Mengembangkan Wisata Bahari, hal 1

<sup>2</sup> Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

di Sumatera Barat yaitu Kota Pariaman. Kota Pariaman sendiri mempunyai wilayah geografis dengan dataran landai yang berada di pesisir barat Sumatera yang mempunyai ketinggian antara 2 sampai 35 meter di atas laut. tingkat dengan luas 73,36 km dengan panjang pantai 12,7 km dan luas laut 282 km, 69 km.<sup>3</sup>

Penghujung tahun 2019, dunia dihebohkan dengan merebaknya kasus pandemi virus Covid19 menjadi wacana publik dan perbincangan di seluruh dunia yang menjadi isu serta menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat di seluruh dunia berdasarkan pernyataan dari WHO. Sadar akan bahaya pandemi virus Covid19, sehingga harus waspada terhadap kemungkinan berefek pada kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan kemungkinan lainnya.<sup>4</sup>

Sektor pariwisata yang terdampak dari kasus wabah virus Covid-19 yang berakibat melemahnya industri pariwisata di Indonesia, yaitu Kota Pariaman. Pariwisata Kota Pariaman awalnya mengalami pertumbuhan pesat namun pada awal tahun 2020 melemah, berdasarkan data perkembangan kunjungan wisatawan, tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 3.925.344 jiwa yang terdiri dari wisatawan domestik sebanyak 3.925.086 jiwa dan wisatawan mancanegara sebanyak 258 jiwa. Kemudian perkembangan kunjungan wisatawan pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 112.368 jiwa yang terdiri dari kunjungan wisatawan domestik sebanyak 112.278 jiwa dan kunjungan

---

<sup>3</sup> Puspa, *loc.cit.*

<sup>4</sup> Agwirya, Alam. 2020. Dampak Penurunan Kegiatan Pariwisata Terhadap Ketenagakerjaan Indonesia, hal 2

wisatawan mancanegara sebanyak 90 jiwa<sup>5</sup>. Kemerosotan sektor pariwisata saat ini baru bisa teratasi ketika kasus wabah virus Covid19 menemukan titik terang penyelesaiannya, tetapi itu benar-benar tidak akan berdampak saat ini.<sup>6</sup>

Pemerintah Kota Pariaman telah melakukan banyak langkah untuk mempercepat penanganan penyakit virus Corona (Covid19). Dari berbagai daerah di Sumatera Barat yang memutuskan untuk menutup tempat wisatanya salah satunya Kota Bukittinggi dan Padang, tetapi Pemerintah Kota Pariaman menegaskan sikapnya untuk tetap membuka objek wisata untuk sementara waktu karena memikirkan perekonomian masyarakat yang bergantung pada pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut. Selain itu, daya tarik wisata juga bergantung pada akses transportasi menggunakan kereta api, penumpang kereta api didominasi berasal dari Kota Padang karena merupakan pengunjung terbesar. Apabila tempat wisata Kota Pariaman ini tidak dibuka maka mengakibatkan tidak beroperasinya transportasi kereta api dari Kota Pariaman ke Kota Padang.<sup>7</sup>

Pada tahun 2020 pariwisata menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang terganggu untuk pemerintah Kota Pariaman membuka kembali pariwisata namun dengan konsep *new normal* yang artinya memperhatikan virus corona namun disisi

---

<sup>5</sup> Dinas Pariwisata Kota Pariaman. 2020. Data Perkembangan Pariwisata Kota Pariaman Tahun 2013-2020

<sup>6</sup> Nuruddin, *et al.* 2020. *Strategi Bertahan Hotel di Bali Saat Pandemi Covid-19*, hal 5

<sup>7</sup> Kominfo Kota Pariaman. 2020. Mardison Mahyudin : Pandemi Covid-19 Objek Wisata Kota Pariaman Tetap Dibuka, hal 2

lain perekonomian harus berjalan. Wisatawan yang masuk ke objek pariwisata harus melakukan pemeriksaan di pintu gerbang, serta memeriksa suhu tubuh.<sup>8</sup>

Sebelum terjadinya bencana Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, Kota Pariaman juga pernah mengalami bencana alam yaitu terjadinya gempa bumi pada tahun 2009 yang berdampak juga terhadap sektor pariwisata Kota Pariaman. Pada saat sebelumnya Kota Pariaman sudah mulai mengembangkan objek pariwisatanya sendiri setelah secara administratif, sebanyak tiga objek wisata, yakni pantai Gandoriah, Cermin dan Kata yang mengalami kerusakan berat hingga sedang akibat gempa 7,6 skala Richter yang terjadi pada hari rabu tanggal 30 September 2009.<sup>9</sup>

Kerusakan parah terjadi di Pantai Gandoriah, bangunan mengalami kerusakan dan gempa tersebut juga memiliki imbas yang besar kepada para pedagang yang menjual aneka makanan dan lainnya disekitar lokasi gempa mengakibatkan berkurangnya pengunjung menyebabkan mereka kehilangan omzet akibat gempa yang melanda pariwisata di Kota Pariaman. Pengembangan objek wisata Kota Pariaman pasca gempa yang terjadi mengalami perubahan pada jumlah objek wisata. Berdasarkan data BPS Kota Pariaman tahun 2010 terdapat setidaknya 20 objek wisata pada 2009, jumlah objek wisata di Pariaman pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang pesat menjadi 30 objek wisata.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 2

<sup>9</sup>Kompas.com, “Tiga Objek Wisata di Pariaman hancur”  
,<https://travel.kompas.com/read/2009/10/05/18591956/tiga.obyek.wisata.di.pariaman.hancur>. diakses pada 29 April 2021 pada jam 01.15 wib

Berdasarkan data BPS Kota Pariaman bahwa pada tahun 2020 jumlah objek wisata menurut jenis dan Kecamatan di Kota Pariaman pada tahun 2017 sebanyak 17 objek wisata kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 22 objek wisata dan pada tahun 2019 jumlah objek wisata di Kota Pariaman mengalami penurunan menjadi sebanyak 12 objek wisata. Namun dilihat secara keseluruhan perkembangan dari pariwisata di Kota Pariaman dapat mempengaruhi peningkatan PAD Pemerintah Kota Pariaman.<sup>10</sup>

Berdasarkan data BPS pariwisata Kota Pariaman (2020) bahwa realisasi PAD Kota Pariaman dari sektor pariwisata pada tahun 2017 sebesar 595.130.000 rupiah kemudian pada tahun 2018 PAD meningkat menjadi sebesar 587.576.000 rupiah dan pada tahun 2019 PAD Kota Pariaman dari sektor pariwisata sebesar 643.210.000 rupiah. Peningkatan PAD dipengaruhi dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman.

Berdasarkan data BPS Kota Pariaman (2020) bahwa jumlah kunjungan wisatawan Kota Pariaman pada tahun 2017 sebanyak 3.100.000 orang terdiri dari wisatawan domestik sebanyak 3.099.310 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 690 orang kemudian pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan meningkat menjadi sebesar 3.322.560 orang yang terdiri dari jumlah wisatawan domestik sebanyak 3.320.825 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 1.735 orang dan tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan Kota Pariaman meningkat dari

---

<sup>10</sup> *Ibid*



tahun sebelumnya menjadi sebesar 3.925.086 orang yang terdiri dari 3.925.086 wisatawan domestik dan sebesar 258 orang wisatawan mancanegara.<sup>11</sup>

Berpijak dari kearifan lokal, pemerintah Kota Pariaman secara serius menjadikan pariwisata sebagai prioritas pembangunan dengan misi menjadikan Kota Pariaman menjadi daerah tujuan wisata. Secara kontiniu infrastruktur jalan, sarana transportasi dan akomodasi terus dibenahi. Pemerintah pun mempercantik objek-objek wisata unggulan, disamping terus menggugah partisipasi masyarakat untuk membangun pariwisata, sedangkan untuk meramaikan kunjungan, diselenggarakan *event* tahunan bertaraf lokal, nasional bahkan internasional.<sup>12</sup>

Namun kenyataannya pengembangan pariwisata di Kota Pariaman belum maksimal, bahkan pemerintah belum sepenuhnya memanfaatkan potensi pariwisata secara keseluruhan, khususnya mengembangkan wisata bahari beserta keindahan laut yang dapat menghubungkan wisatawan dalam negeri dan internasional.<sup>13</sup> Kebijakan pariwisata merupakan proses terkait dengan berbagai aspek pembangunan pariwisata yang sangat strategis dan penting. Salah satu aktor yang berperan penting yaitu pemerintah untuk merencanakan dan melaksanakan semua rencana pariwisata secara runtut dan berkelanjutan. Pelaku usaha berorientasi pada keuntungan, namun pemerintah harus bisa mengatur kebijakan dan peraturan, misalnya dengan menetapkan peraturan wilayah, izin, lisensi, akreditasi dan peraturan perundang-undangan. Intervensi pemerintah dalam pengembangan pariwisata dilakukan dengan

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, "Kota Pariaman dalam Angka 2020"

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Kota Pariaman Dalam Lensa. 2019. Bagian Humas Sekretariat Kota Pariaman, hal 2

menerapkan berbagai kebijakan untuk mengontrol dan memberikan insentif bagi pengembangan pariwisata, seperti peraturan tata guna lahan, perlindungan budaya lokal, orientasi terhadap perilaku wisatawan yang ramah lingkungan serta pengurangan polusi dan insentif pembangunan infrastruktur.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat judul yang akan dibahas dan mengaitkan dengan Kota Pariaman dengan judul: **“Kebijakan Pariwisata Kota Pariaman Tahun 2009-2021”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Batasan temporal penelitian tahun 2009 sampai 2021, patokan ini diambil oleh penulis karena antara tahun 2009 terjadi bencana gempa di Sumatera Barat dan juga berdampak bagi Kota Pariaman. diambil batasan pada tahun 2021 karena tepat setahun setelah Covid-19 masuk ke Indonesia dan Kota Pariaman .

Batasan spasial dari penelitian ini Kota Pariaman, Sumatera Barat.<sup>15</sup> Alasan penulis mengambil batasan spasial Kota Pariaman adalah, pertama penulis berasal dan besar di wilayah Kota Pariaman lebih tepatnya di Kecamatan Pariaman Tengah dan dalam pencarian data nantinya penulis lebih dekat dengan data yang dibutuhkan, ditambah pengeluaran dana mengenai penulisan ini bisa lebih ditekan.

Masalah yang dibahas dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Kemenpar Deputi Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata. 2021. Kebijakan Pengembangan Pariwisata, hal 2

<sup>15</sup> Profil Kota Pariaman Bekerjasama dengan Badan Perencanaan Daerah Kota Pariaman. 2019. Bappeda, hal 3

1. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap pariwisata Kota Pariaman tahun 2009-2021?
2. Bagaimana dampak terhadap masyarakat sekitar wilayah objek wisata?
3. Bagaimana kendala dari penerapan kebijakan dan pengembangan objek wisata Kota Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya dari tujuan penelitian yang diharapkan dapat kita mengetahui keadaan pariwisata di Kota Pariaman setelah pemekaran wilayah dari Padang Pariaman dan kebijakan apa saja yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pariwisata serta pembagian wilayah objek pariwisata Kota Pariaman, keadaan pariwisata dan strategi pemerintah Kota Pariaman menghadapi perkembangan pariwisata pada tahun 2009 sampai tahun 2021. Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah terhadap pariwisata Kota Pariaman tahun 2009-2021.
2. Mendeskripsikan dampak terhadap masyarakat sekitar wilayah objek wisata.
3. Mendeskripsikan kendala dari penerapan kebijakan dan pengembangan objek wisata Kota Pariaman.

### **D. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan UU RI No 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa mendefinisikan kepariwisataan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan



tujuan rekreasi, pengembangan atau studi tentang daya tarik wisata yang dikunjungi<sup>16</sup>. Dalam kehidupan manusia, pariwisata merupakan salah satu kegiatan penting, terutama bila dikaitkan dengan kebutuhan manusia.

Wisatawan merupakan seseorang atau sekelompok orang melakukan kegiatan kepariwisataan dengan segala kegiatan dan fenomena kepariwisataan, termasuk di dalamnya berbagai fasilitas dan pelayanan disediakan oleh pengusaha, pemerintah dan masyarakat, maupun usaha yang berhubungan dengan bidang tersebut, dapat didefinisikan sebagai Sektor pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu negara.<sup>17</sup>

Sektor pariwisata di Indonesia dapat meningkatkan pendapatan devisa negara. Indonesia juga telah memulai berbagai upaya dalam memperbaiki atau mengembangkan pariwisata di Indonesia baik itu dengan menambah fasilitas dan faktor pendukung pariwisata itu sendiri, pemerintah juga melakukan promosi dengan slogan “*Wonderful Indonesia*” untuk menarik minat dan kunjungan yang tujuannya bukan cuma masyarakat Indonesia tetapi juga sudah masyarakat Internasional (mancanegara), pemerintah juga melakukan berbagai macam kerjasama dengan berbagai pihak demi malancarkan kegiatan pariwisata di Indonesia.

Pariwisata diharapkan dapat menghasilkan devisa dan dapat menjadi harapan pertama dari hampir setiap negara di dunia, dalam sejarah penelitian tentang pariwisata dan konsekuensi yang dapat mengguncang perekonomian dunia, jelas

---

<sup>16</sup> *Ibid*.

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik. 2012. “*Statistik Objek Daya Tarik Wisata*”, hal 4

bahwa perkembangan dan perkembangan pariwisata dengan munculnya dampak budaya yang dapat merusak kelestarian budaya<sup>18</sup>. Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007, bencana dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: bencana alam dan bencana non alam. Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, sedangkan bencana non alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang tidak wajar.<sup>19</sup>

#### **E. Metode Penelitian dan Sumber**

Metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu, Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Heuristik adalah proses mencari dan mengumpulkan data sumber atau bukti-bukti<sup>20</sup>. Sumber-sumber yang dibutuhkan tersebut dikumpulkan melalui kunjungan ke Disapora Kota Pariaman dan perputakaan Universitas Andalas serta perpustakaan Kota Pariaman serta mengambil data ke Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pariaman. Kemudian penulis juga melakukan penelusuran terhadap majalah-majalah yang berhubungan dengan pembahasan yang akan dikaji, penulis juga mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan pembahasan yang didapatkan dari internet.

Selanjutnya, penulis melakukan analisa data pada tahap kritik sumber yang terdiri dari dua bentuk, yaitu kritik eksteren dan kritik interen. Kemudian dari hasil sumber yang telah ditemukan disusun fakta-fakta yang dipadukan melalui analisa

---

<sup>18</sup> Ardi Surwiyanta. 2015. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi

<sup>19</sup> Arum Sutrisni Putri. 2020. [Pengertian Bencana dan Jenis-jenisnya](#).

<sup>20</sup> Daliman, *Op.cit*.

logis dengan penafsiran-penafsiran yang hasilnya dideskripsikan dalam bentuk penyajian sejarah.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Untuk pengumpulan sumber (heuristik) peneliti harus memasuki medan penelitian dan mengaplikasikan pemahamannya mengenai langkah-langkah dalam pencarian sumber sejarah itu sendiri. Hal demikian dapat dilakukan dengan tahap heuristik (mencari sumber), kritik (verifikasi), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan).<sup>21</sup>

Sumber digunakan dari buku Bungaran Antonius Simanjutak yang berjudul “*Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*” yang mendeskripsikan tentang sejarah Pariwisata baik itu di Indonesia maupun di dunia, tetapi di buku ini juga menekankan kepada pariwisata di Sumatera Utara. Hubungan penelitian yang dilakukan dengan buku ini dimaksudkan untuk menambah literatur kepariwisataan. Pariwisata di Indonesia salah satunya yaitu pariwisata Kota Pariaman dari satu periode waktu ke periode waktu kemudian. Buku ini bermaksud juga turut menyumbangkan pemikiran untuk mengembangkan jumlah tempat wisata yang kelak akan dikunjungi.

Sumber selanjutnya yang digunakan dalam penulisan ini adalah buku oleh Achmad Sunjayadi dengan buku yang berjudul “*Pariwisata di Hindia-Belanda (1891-1942)*” yang mendeskripsikan tentang pariwisata yang ada pada zaman pemerintahan Belanda dari tahun 1891-1942. Hubungan penelitian yang dilakukan

---

<sup>21</sup> A. Daliman.. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta. Ombak.2012), hal 46.

dengan buku ini yaitu untuk pengetahuan terkait orang yang berjasa mengenalkan Hindia (Indonesia) termasuk didalamnya pariwisata Kota Pariaman kepada dunia dari perjalanan.

Sumber selanjutnya yang digunakan penulis adalah buku terbitan dari Dispapora Kota Pariaman yang berjudul "*Visit Kota Pariaman*". Buku ini mendeskripsikan tentang Kota Pariaman dan sumber buku lainnya adalah buku oleh Daliman dengan judul *Metode Penelitian sejarah* yang membahas bagaimana tahap-tahap melakukan penelitian sejarah yang benar.

Sumber selanjutnya adalah majalah yang diterbitkan oleh Majalah Pemko Pariaman Tabuik Jembatan Hati Rang Pariaman edisi 12/ triwulan 4/2012, edisi 23/triwulan 3/2015, edisi 26/triwulan 2/2016 yang isinya mencakup segala perkembangan atau pertumbuhan Kota Pariaman dari tahun ke tahun dalam berbagai bidang dan sumber selanjutnya buku stasistik dengan judul *Badan Pusat Statistik Kota Pariaman dalam angka dari tahun 2002-2018* yang menjelaskan segala perkembangan segala aspek di Kota Pariaman dalam bentuk angka.

Sumber selanjutnya berasal dari Dispapora Kota Pariaman yang juga menjelaskan berbagai perkembangan dan pertumbuhan dari Kota Pariaman yang diantaranya berhubungan dengan pariwisata Kota Pariaman. Penulis juga menggunakan sumber skripsi oleh Elfa ridho dengan judul skripsi *Sejarah Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman Tahun 1987*.<sup>22</sup> Pada penelitiannya meneliti

---

<sup>22</sup> Elfa Ridho. Skripsi :."Sejarah Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman tahun 1987-2015"(Padang: UNAND, 2019) hal 4

bagaimana kondisi obyek wisata Pantai Gandorih dari tahun 1987 dan pada penelitian yang dilakukan akan melakukan perbandingan pariwisata Kota Pariaman sebelum gempa dan pasca gempa (covid-19), kebijakan pemerintah pasca gempa dan covid-19 serta dampak terhadap masyarakat disekitar wilayah objek wisata dan kendala dari pengembangan objek wisata Kota Pariaman pasca gempa dan covid-19.

Disamping itu, tidak menutup kemungkinan penulis juga menggunakan sumber-sumber dari internet yang mendukung penulisan tersebut, baik itu jurnal maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian penulis lakukan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I ini merupakan bab pendahuluan, yang meliputi penulisan tentang konteks masalah dan ruang lingkupnya, tujuan dan manfaat, kerangka analisis, tinjauan pustaka, metode dan bahan awal, sistematika penulisan.

Pada bab II membahas mengenai gambaran umum daerah penelitian, yaitu geografi dan administrasi wilayah Kota Pariaman. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab, pertama gambaran geografi dan administrasi wilayah Kota Pariaman. Sub bab kedua membahas gambaran umum demografi Kota Pariaman. Sub bab ketiga membahas sejarah Kota Pariaman. Sub bab keempat membahas tentang mengenai keadaan objek wisata serta daya tarik wisata diwilayah Kota Pariaman dan sub bab kelima membahas tentang potensi objek wisata Kota Pariaman.

Pada bab III membahas mengenai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terhadap pariwisata Kota Pariaman dari tahun 2009-2021. Pada bab ini terdapat



beberapa sub bab yang membahas mengenai kebijakan pariwisata Kota Pariaman setiap tahun dari tahun 2009-2021.

Pada bab IV membahas mengenai dampak kebijakan dan kendala dari penerapan kebijakan terhadap masyarakat disekitar wilayah objek wisata. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab, pertama membahas mengenai dampak kebijakan pemerintah terhadap objek wisata Kota Pariaman, kedua membahas mengenai kendala dari penerapan kebijakan objek wisata Kota Pariaman.

Bab V membahas kesimpulan yang berisi tentang titik akhir dari sebuah penelitian dan bagaimana pendapat penulis tentang penelitian yang telah dilakukan. Selain itu didalam kesimpulan berisi tentang rangkuman atau ringkasan dari keseluruhan isi dari penulisan.

